ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11541

ANALISIS FAKTOR KONVENSIONAL & SYARIAH YANG MELANDASI PENGGUNAAN AKUNTANSI DIGITAL DI UMKM KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

Analysis of Conventional & Sharia Factors Underlying the Use of Digital Accounting in MSMEs in Perhentian Raja District, Kampar Regency

Natasya Deri Liana & Gina Havieza Elmizan
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
natasyaderii@gmail.com; ginahaviezaelmizan@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 14, 2026	Jul 12, 2026	Jul 24, 2026	Jul 29, 2026

Abstract

The use of digital accounting by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) plays an important role in improving the efficiency and quality of financial management. However, studies integrating conventional factors based on the Technology Acceptance Model (TAM) with Sharia factors based on Maqashid Sharia in explaining the use of digital accounting by MSMEs remain limited. This study aimed to analyze the conventional and Sharia factors underlying the use of digital accounting by MSMEs in Perhentian Raja Subdistrict, Kampar Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive design and involved 13 MSME actors selected through purposive sampling, incidental sampling, and saturated sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and were subsequently analyzed using thematic analysis. The results showed that most MSME actors still used manual financial recordkeeping, and only a small proportion had adopted digital accounting. The conventional factors underlying the use of digital accounting included perceived

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

usefulness, perceived ease of use, facilitating conditions, and price value. In addition, Sharia factors, particularly the principle of *hifzh al-maal* in Maqashid Sharia, were also considered in the use of digital accounting, especially in relation to data security, transparency, and the protection of business assets. These findings extend the study of technology adoption by integrating the TAM and Maqashid Sharia perspectives within the context of MSME financial management. In practical terms, the results emphasize the importance of training, assistance, and the development of digital accounting applications that are easy to use, secure, and aligned with the needs of Sharia-based MSMEs by the government, MSME support institutions, and application developers.

Keywords: Technology Adoption; Digital Accounting; Maqashid Sharia; Technology Acceptance Model; Micro, Small, and Medium Enterprises

Abstrak: Penggunaan akuntansi digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan. Namun, kajian yang mengintegrasikan faktor konvensional berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan faktor syariah berdasarkan *Maqashid Syariah* dalam menjelaskan penggunaan akuntansi digital pada UMKM masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor konvensional dan syariah yang melandasi penggunaan akuntansi digital pada UMKM di Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan melibatkan 13 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, *incidental sampling*, dan *saturated sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan hanya sebagian kecil yang telah memanfaatkan akuntansi digital. Faktor konvensional yang melandasi penggunaan akuntansi digital meliputi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *facilitating conditions*, dan *price value*. Selain itu, faktor syariah, khususnya prinsip *hifzh al-maal* dalam *Maqashid Syariah*, turut menjadi pertimbangan dalam penggunaan akuntansi digital, terutama berkaitan dengan keamanan data, transparansi, dan perlindungan aset usaha. Temuan ini memperluas kajian adopsi teknologi melalui integrasi perspektif TAM dan *Maqashid Syariah* dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya pelatihan, pendampingan, dan pengembangan aplikasi akuntansi digital yang mudah digunakan, aman, serta sesuai dengan kebutuhan UMKM berbasis syariah oleh pemerintah, lembaga pendamping UMKM, dan pengembang aplikasi.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi; Akuntansi Digital; *Maqashid Syariah*; *Technology Acceptance Model*; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi dalam bidang akuntansi menjadi salah satu bentuk inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Akuntansi digital memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara *real time*, mengurangi *human error*,

serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat (Komariyah, 2024; Yahya, 2024). Di Indonesia, digitalisasi UMKM juga menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat daya saing ekonomi nasional. Meskipun demikian, tingkat adopsi akuntansi digital pada UMKM masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal pada UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan manual karena menganggap aplikasi akuntansi digital rumit, membutuhkan biaya, serta menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan data. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara manfaat akuntansi digital dengan tingkat pemanfaatannya di kalangan pelaku UMKM.

Menurut peneliti, rendahnya penggunaan akuntansi digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, sosial, dan nilai-nilai syariah. Teori *Technology Acceptance* Model (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Selain itu, pengembangan model penerimaan teknologi juga menunjukkan pentingnya faktor *trust*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *price value* dalam mendorong adopsi teknologi (Venkatesh et al., 2012). Dari perspektif Islam, penggunaan teknologi harus sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah*, khususnya *hifzh al maal*, yaitu menjaga harta melalui pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan terhindar dari kerugian (Mutakin, 2023). Oleh karena itu, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan akuntansi digital tidak hanya didasarkan pada manfaat teknologi, tetapi juga pada keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu memberikan kemaslahatan sesuai dengan prinsip syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM (Komariyah, 2024; Prayogi et al., 2024; Novianti et al., 2025). Penelitian Yahya (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi pada UMKM. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konvensional, seperti kemudahan penggunaan, manfaat teknologi, dan kesiapan digital, sedangkan kajian yang mengintegrasikan faktor konvensional dengan faktor syariah berdasarkan *Maqashid Syariah* dalam menjelaskan keputusan pelaku UMKM menggunakan akuntansi digital masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi akuntansi digital pada UMKM.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis faktor konvensional berdasarkan *Technology Acceptance* Model dengan faktor syariah berdasarkan Maqashid Syariah dalam menjelaskan penggunaan akuntansi digital pada UMKM. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai perilaku adopsi teknologi oleh pelaku UMKM, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas teknologi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor konvensional dan syariah yang melandasi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan atau tidak menggunakan akuntansi digital di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai adopsi teknologi berbasis syariah serta menjadi masukan bagi pemerintah, pengembang aplikasi, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan implementasi akuntansi digital secara lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam faktor-faktor konvensional dan syariah yang melandasi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan atau tidak menggunakan akuntansi digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan partisipan terhadap suatu fenomena dalam konteks yang alamiah (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Fokus penelitian diarahkan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sebagai objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis fenomena penggunaan akuntansi digital berdasarkan perspektif *Technology Acceptance* Model (TAM) dan *Maqashid Syariah*. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alami *(natural setting)* tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada partisipan sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Yin, 2018; Patton, 2015). Analisis difokuskan pada faktor *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, *social influence, facilitating conditions*, *price value*, serta prinsip *hifzh al maal* dalam *Maqashid Syariah*.

Partisipan penelitian terdiri atas 13 pelaku UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Pemilihan partisipan menggunakan kombinasi *purposive sampling*, *insidental*

sampling, dan *saturated sampling* (sampling jenuh). *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu pelaku UMKM yang telah maupun belum menggunakan akuntansi digital. Selanjutnya, *insidental sampling* digunakan apabila peneliti menemukan informan yang relevan selama proses penelitian, sedangkan *saturated sampling* diterapkan ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh sehingga tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Patton, 2015; Palinkas et al., 2015).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti *(human instrument)* yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada seluruh informan, observasi terhadap praktik penggunaan akuntansi digital pada UMKM, serta dokumentasi dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode (Merriam & Tisdell, 2016; Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Seluruh hasil wawancara ditranskripsi, diberi kode *(coding)*, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan indikator faktor konvensional dan faktor syariah. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan teori *Technology Acceptance* Model (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2012) dan *Maqashid Syariah* sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang melandasi penggunaan akuntansi digital pada UMKM. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, serta peningkatan ketekunan dalam proses analisis sesuai dengan rekomendasi Braun dan Clarke (2022) serta Lincoln dan Guba (1985).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 13 pelaku UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang bergerak pada berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, *carwash* dan kafe, toko bangunan, konter telepon seluler, apotek, toko pertanian, hingga jasa fotokopi. Berdasarkan status pencatatan keuangan, mayoritas informan masih menggunakan sistem pencatatan manual, sedangkan hanya sebagian kecil yang telah memanfaatkan akuntansi digital melalui

aplikasi kasir. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, *insidental sampling*, dan *saturated sampling*.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Status pencatatan	Jumlah informan
Manual	11
Digital	2
Total	13

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, sebanyak 11 dari 13 informan masih menggunakan pencatatan manual, sedangkan hanya 2 informan yang telah menggunakan akuntansi digital berupa aplikasi kasir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan akuntansi digital pada UMKM di Kecamatan Perhentian Raja masih relatif rendah.

Faktor Konvensional (*Technology Acceptance* Model)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor konvensional yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM dianalisis berdasarkan indikator Technology *Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *social influence*, *trust*, *facilitating conditions*, dan *price value*.

Pada indikator *perceived usefulness*, sebagian besar informan yang belum menggunakan akuntansi digital menyatakan bahwa mereka belum dapat merasakan manfaat secara langsung karena pencatatan manual masih dianggap memadai untuk memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari. Salah seorang informan menyampaikan bahwa efektivitas aplikasi akuntansi digital belum dapat dinilai karena belum pernah digunakan secara langsung, sehingga pencatatan manual masih dipandang cukup untuk skala usaha yang dijalankan.

Pada indikator *perceived ease of use*, mayoritas informan menganggap aplikasi akuntansi digital masih sulit dipelajari dan dioperasikan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih mempertahankan sistem pencatatan manual yang telah lama digunakan dibandingkan beralih ke sistem digital.

Selanjutnya, pada indikator *facilitating conditions*, sebagian besar informan menyatakan kesediaan untuk menggunakan akuntansi digital apabila tersedia pelatihan, pendampingan, serta fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah atau instansi terkait. Informan menilai bahwa keberadaan pendampingan akan mempermudah proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital.

Pada indikator *price value*, mayoritas informan berpendapat bahwa biaya berlangganan aplikasi akuntansi digital masih menjadi hambatan utama. Menurut mereka, biaya yang harus dikeluarkan belum sebanding dengan manfaat yang dirasakan karena skala usaha yang masih tergolong mikro dengan keuntungan yang relatif terbatas.

Faktor Syariah

Selain faktor konvensional, penelitian juga mengidentifikasi adanya faktor syariah yang melandasi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan akuntansi digital. Analisis dilakukan berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*, khususnya aspek *hifzh al maal* (perlindungan harta). Temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki perhatian terhadap keamanan data keuangan, perlindungan aset usaha, serta kesesuaian fitur akuntansi digital dengan kebutuhan syariah, seperti pencatatan zakat dan transparansi laporan keuangan.

Meskipun sebagian besar informan masih menggunakan pencatatan manual, penelitian menemukan dua informan yang telah mengadopsi akuntansi digital melalui aplikasi kasir, yaitu pelaku usaha *carwash* dan kafe serta toko pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntansi digital tetap dapat diterapkan pada UMKM apabila pelaku usaha memiliki persepsi positif terhadap manfaat teknologi dan kesiapan dalam menggunakannya. Sebaliknya, sebagian besar informan lainnya tetap memilih sistem manual karena menganggap sistem tersebut lebih sederhana, lebih murah, dan telah sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan akuntansi digital pada UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar masih tergolong rendah. Dari 13 informan yang diwawancarai, hanya dua pelaku UMKM yang telah memanfaatkan akuntansi digital, sedangkan sebelas lainnya masih menggunakan sistem pencatatan manual. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi akuntansi digital pada UMKM belum sepenuhnya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh persepsi pelaku usaha terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, biaya, serta faktor-faktor syariah yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis faktor konvensional dan syariah yang melandasi penggunaan akuntansi digital pada UMKM telah tercapai.

Berdasarkan perspektif *Technology Acceptance* Model (TAM), hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *perceived usefulness* belum terbentuk secara optimal pada sebagian besar pelaku UMKM. Informan yang masih menggunakan pencatatan manual menganggap bahwa sistem yang digunakan saat ini telah mampu memenuhi kebutuhan usaha sehingga belum merasakan manfaat nyata dari penggunaan akuntansi digital. Temuan ini sejalan dengan teori Davis (1989) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa indikator *perceived ease of use* menjadi salah satu hambatan penting karena mayoritas informan menganggap aplikasi akuntansi digital sulit dipelajari dan dioperasikan. Kondisi tersebut memperkuat pandangan Venkatesh et al. (2012) bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan erat dengan keputusan seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor *facilitating conditions* dan *price value* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan akuntansi digital. Sebagian besar informan menyatakan bersedia menggunakan aplikasi akuntansi digital apabila tersedia pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait. Di sisi lain, biaya berlangganan aplikasi masih dianggap menjadi hambatan karena belum sebanding dengan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha berskala mikro. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Venkatesh et al. (2012) yang menyatakan bahwa dukungan fasilitas dan pertimbangan biaya merupakan faktor penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala biaya dan keterbatasan pendampingan masih menjadi persoalan utama pada konteks UMKM di Kecamatan Perhentian Raja.

Dari perspektif syariah, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi, tetapi juga memperhatikan kesesuaian penggunaan akuntansi digital dengan prinsip *Maqashid Syariah*, khususnya *hifzh al maal* (perlindungan harta). Pelaku usaha menginginkan sistem akuntansi digital yang mampu menjamin keamanan data keuangan, menjaga aset usaha, serta mendukung pencatatan transaksi yang transparan dan akuntabel. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM terhadap penggunaan teknologi digital, sehingga adopsi akuntansi digital tidak hanya didasarkan pada aspek efisiensi, tetapi juga pada upaya mewujudkan kemaslahatan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun mayoritas informan masih menggunakan pencatatan manual, penelitian ini menemukan dua pelaku UMKM yang telah berhasil mengadopsi akuntansi digital melalui aplikasi kasir. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi perilaku dalam penerimaan teknologi. Kedua informan tersebut memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat akuntansi digital serta kesiapan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi dibandingkan informan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan dukungan lingkungan berpotensi mempercepat adopsi akuntansi digital pada UMKM.

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat penerapan *Technology Acceptance* Model dalam menjelaskan perilaku adopsi akuntansi digital pada UMKM, sekaligus memperluas kajian dengan mengintegrasikan perspektif *Maqashid Syariah* sebagai faktor yang turut memengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pengembang aplikasi akuntansi digital untuk meningkatkan program pelatihan, pendampingan, serta pengembangan aplikasi yang lebih sederhana, terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM berbasis syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Jumlah informan relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 13 pelaku UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi dan pengalaman informan pada lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup wilayah yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan akuntansi digital pada UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor konvensional dan syariah yang melandasi penggunaan akuntansi digital pada UMKM di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan akuntansi digital masih relatif rendah, ditandai dengan hanya 2 dari 13 pelaku UMKM yang telah mengadopsi akuntansi digital, sedangkan mayoritas masih menggunakan pencatatan manual.

Dari perspektif *Technology Acceptance* Model (TAM), keputusan pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *facilitating conditions*, dan *price value*. Sebagian besar informan belum merasakan manfaat yang signifikan dari akuntansi digital, menganggap aplikasi masih sulit digunakan, membutuhkan biaya yang relatif tinggi, serta memerlukan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor syariah, khususnya prinsip *Maqashid Syariah* pada aspek *hifzh al maal* (perlindungan harta), menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penggunaan akuntansi digital, terutama berkaitan dengan keamanan data keuangan, transparansi pencatatan, dan perlindungan aset usaha.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian memperluas penerapan *Technology Acceptance* Model dengan mengintegrasikan perspektif *Maqashid Syariah* dalam menjelaskan perilaku adopsi akuntansi digital pada UMKM. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif bahwa keputusan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh nilai-nilai syariah yang berkaitan dengan kemaslahatan dan perlindungan harta. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pengembang aplikasi akuntansi digital dalam merancang program pelatihan, pendampingan, serta pengembangan aplikasi yang lebih sederhana, terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM berbasis syariah.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan mencakup wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris, serta mengembangkan model adopsi akuntansi digital yang mengintegrasikan faktor teknologi, sosial, dan syariah secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan pendampingan digital dalam meningkatkan adopsi akuntansi digital pada UMKM sehingga mampu mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud accounting: A new business model in a challenging context. *Procedia Economics and Finance, 32*, 665–671. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01447-1

Komariyah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21*(1), 45–60.

Kustiwi, I. A. (2025). Factors influencing the adoption of digital accounting in MSMEs in the era of digital transformation. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 10*(2). https://doi.org/10.30996/jea17.v10i2.132723

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Mediaty, M., Maryanti, M., Arifin, A. H., Mas'ud, A. A., & Dinar, D. (2025). Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 8*(3), 1423–1434. https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6818

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Hendrayati, H., Wolor, C. W., Armeliza, D., Mukhibad, H., & Izwandi, H. S. C. (2025). Exploring technological factors and cloud accounting adoption in MSMEs: A comprehensive TAM framework. *International Review of Management and Marketing, 15*(1), 283–292. https://doi.org/10.32479/irmm.17451

Mutakin, A. (2023). Maqashid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam Kontemporer. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 7*(2), 112–126.

Novianti, R., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2025). Digital accounting adoption and financial reporting quality of MSMEs in Indonesia. *Journal of Accounting Research and Practice, 10*(1), 1–15.

Nurfatimah, S. N., Rahmawati, T., Wiharno, H., Yusuf, F., & Darmawan, E. (2024). Determining factors in adoption of accounting application. *Indonesian Journal of Business and Economics, 7*(2), 1027–1036. https://doi.org/10.25134/ijbe.v7i2.11186

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Prayogi, M. A., Siregar, N., & Harahap, R. (2024). The role of digital accounting in improving MSMEs performance. *Jurnal Economia, 20*(1), 55–69.

Syahputri, D. F., & Putu, N. L. (2025). Model of accounting digitalization readiness in MSMEs: An empirical study of technological literacy, internal control, and performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, 4*(1), 67–75. https://doi.org/10.51903/np09mt58

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, 27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly, 36*(1), 157–178. https://doi.org/10.2307/41410412

Wijayanti, P., Mohamed, I. S., Daud, D., Apriyanti, H. W., Shodiq, M. J., & Khoiriyah, A. (2025). The integration of Maqasid Sharia principles on digital accounting information system in Indonesian Islamic microfinance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 7*(1), 107–126. https://doi.org/10.21580/jiafr.2025.7.1.25345

Yahya, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 24*(1), 78–91.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.